

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penyesuaian Dengan Pendekatan Meta Analisis

1. Deskripsi Metode Pendekatan Meta Analisis

Pada dasarnya dalam penyesuaian metode dengan meta analisis pada tahap ini tidak ada perubahan yang signifikan, baik dalam metode, menggunakan metode observasional analitik dengan rancangan *cross sectional*, pengambilan data menggunakan pendekatan retrospektif melalui penelusuran rekam medik pasien. penelitian ini menggunakan observasional retrospektif dengan menggunakan data sekunder, yaitu menggabungkan dua atau lebih jurnal acuan sebagai dasar data acuan penelitian. Pada penelitian ini peneliti melakukan rekapitulasi data tanpa melakukan manipulasi eksperimental, yang berarti data yang digunakan valid dan telah teruji kebenarannya.

Proses yang saya lakukan dalam meta analisis yang untuk review jurnal adalah sebagai berikut:

- a. Mencari artikel jurnal terkait dengan penelitian yang akan dilaksanakan, saya mencari jurnal tentang profil penggunaan obat pada pasien hipertensi.
- b. Melakukan cek jurnal untuk mendapatkan pertanggung jawaban dari jurnal tersebut, jurnal internasional harus terdaftar di Scimago, dan untuk jurnal nasional terdaftar di Shinta.
- c. Melakukan perbandingan dari jurnal-jurnal acuan penelitian sebelumnya yang merujuk pada kesimpulan umum dari masing masing jurnal tanpa melakukan analisis statistik atau analisis yang mendalam pada data dan hasil penelitiannya.

- d. Meyimpulkan hasil dari perbandingan jurnal acuan yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

2. Informasi Jumlah dan Jenis Artikel

Penelitian ini menggunakan 5 artikel jurnal hasil penelitian sebagai sumber data yang akan digunakan dalam penyusunan hasil serta pembahasan yang akan direview. Beberapa Jurnal Internasional, Jurnal Terindex, dan 3 Jurnal Nasional.

3. Isi Artikel

Artikel yang sudah di peroleh kemudian dipaparkan sebagai berikut :

a. ARTIKEL PERTAMA

Judul Artikel : Gambaran Pola Pnggunaan Obat Antihipertensi
Pada Pasien Hipertensi Di Instalasi RSUP
Sanglah Denpasar Tahun 2016

Nama Jurnal : Jurnal Medika Udayana

Penerbit : Universitas Udayana

Volume & Halaman : Vol. 8 No. 2 : 17-24

Tahun Terbit : 2019

Penulis Artikel : Luh Sonya Astana Putri, Bagus Komang
Satriyasa, Made Jawi

ISI ARTIKEL

Tujuan Penelitian : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pola penggunaan obat antihipertensi di Instalasi Rawat Inap RSUP Sanglah Denpasar tahun 2016.

Metode Penelitian

Desain : Deskriptif dengan rancangan *cross-sectional*

Populasi & Sample : Populasi pada penelitian ini adalah Populasi pada penelitian ini yang berusia ≥ 18 tahun yang menjalani rawat inap pertama kali di RSUP Sanglah tahun 2016 dengan hipertensi tanpa atau disertai penyakit penyerta dan mendapat terapi farmakologis antihipertensi.

Jumlah sampel penelitian yang terkumpul sebanyak 56 pasien.

Instrumen : Data Rekam Medik

Metode Analisis : Penelitian ini merupakan data yang terkumpul akan menjalani proses pengolahan dan analisis data kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi karakteristik pasien, jenis terapi berupa monoterapi dan politerapi serta golongan obat antihipertensi yang digunakan

Hasil Penelitian : Golongan ACE-I paling banyak diberikan pada monoterapi yaitu 12 orang (21,4%), diikuti oleh golongan CCB, *β -bloker*, ARB, dan sisanya satu orang diberikan diuretik. Sedangkan untuk politerapi, sebagian besar diberikan terapi kombinasi golongan 2 obat yaitu CCB dan ACE-I pada 22 (39,3%) subyek penelitian. Terapi kombinasi lain meliputi kombinasi CCB dan ARB diberikan pada empat orang (7,1%),

kombinasi β -bloker dan ACE-I pada dua orang (3,6%) pasien. Satu orang pasien (1,8%) masing-masing diberikan pada terapi kombinasi dua obat dan tiga obat antihipertensi.

Kesimpulan & Saran : Golongan obat yang paling banyak digunakan untuk monoterapi adalah ACE-I dan untuk politerapi yaitu golongan ACE-I dan CCB sedangkan untuk kombinasi 3 terapi obat terdiri dari golongan diuretik + DPH-CCB + ACE-I atau + ARB. Berdasarkan derajat hipertensi, sebagian besar monoterapi diberikan pada pasien dengan hipertensi stadium 1 dan politerapi pada pasien dengan hipertensi stadium 2.

b. ARTIKEL KEDUA

Judul Jurnal : Profil penggunaan obat pasien hipertensi esensial di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Umum Daerah I Lagaligo Kabupaten Lawu Tmur periode Januari-Desember tahun 2014

Nama Jurnal : Galenika *Journal of Pharmacy*

Penerbit : Prodi Farmasi Universitas Tadulako

Volume & Halaman : Vol. 3 (1) : 49-56

Tahun Terbit : 2016

Penulis Artikel : Senfri Tandililing, Alwiyah Mukaddas, Ingrid
Faustine

ISI ARTIKEL

Tujuan Penelitian : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik demografis dan klinik serta profil penggunaan obat pada pasien hipertensi esensial di instalasi rawat jalan RSUD I Lagaligo Kabupaten Luwu Timur periode Januari-Desember 2014.

Metode Penelitian

Desain : Metode Deskriptif kualitatif

Populasi & Sampel : Populasi dalam penelitian ini adalah data rekam medik pasien hipertensi esensial di RSUD I Lagaligo periode Januari-Desember 2014. Jumlah sampel dalam penelitian adalah 145 pasien.

Instrumen : Data rekam medik

Metode Analisis : Metode penelitian yang digunakan penelitian ini merupakan analisis data yang digunakan disajikan secara deskriptif dengan menjelaskan karakteristik tiap variabel penelitian di RSUD I Lagaligo periode Januari-Desember 2014

Hasil Penelitian : Penggunaan antihipertensi secara tunggal, menunjukkan golongan CCB paling banyak diberikan 64,62%, lalu golongan ACE-I

12,31%, Diuretik 7,69% , ARB 6,15%, *β-bloker* 6,15%, Diuretik 3,08%. Penggunaan kombinasi 2 antihipertensi golongan CCB dan diuretik paling banyak digunakan 61,42%, kombinasi CCB dan ACE-I 19,31%, kombinasi CCB dan ARB 8,77%, kemudian kombinasi CCB dan CCB, CCB dan *β-bloker*, CCB dan ACE-I, ARB dan CCB, ARB dan diuretik, ACE-I dan diuretik masing-masing 1,75%. Penggunaan kombinasi 3 antihipertensi golongan CCB + diuretik + ACE-I sebanyak 69,57%, CCB + diuretik + ARB 17,39%, CCB + ACE-I + diuretik 8,69%, dan CCB + ACE-I + *β-bloker* 4,35%. Hasil penelitian menunjukkan pasien hipertensi grade 1 lebih banyak dibandingkan hipertensi grade 2, sehingga penggunaan obat lebih dominan menggunakan monoterapi hal ini sesuai dengan algoritma pengobatan hipertensi bahwa tahap awal pengobatan hipertensi derajat 1 yaitu dengan terapi tunggal. Hal ini disebabkan hipertensi derajat 1 masih dapat diturunkan dengan satu macam obat antihipertensi.

Kesimpulan & Saran : Hipertensi grade 1 (73,78%), obat yang paling banyak digunakan adalah golongan CCB jenis obatnya amlodipin (44,27%). Untuk terapi

tunggal antihipertensi menggunakan amlodipin (63,08%), kombinasi 2 antihipertensi yaitu Amlodipin Hidroklorotiazid (38,61%), kombinasi 3 antihipertensi yaitu Amlodipin Hidroklorotiazid-Captopril (69,57%). Hasil penelitian yang diperoleh telah sesuai dengan algoritma pengobatan hipertensi menurut JNC 7.

c. ARTIKEL KETIGA

Judul Artikel : Pola Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi Rawat Jalan BPJS Di RSUD KRT Setjonegoro Wonosobo

Nama Jurnal : Jurnal Farmasi dan Sains Praktis

Penerbit : Universitas Muhammadiyah Magelang

Volume & Halaman : Vol. III No. 2 : 24-28

Tahun Terbit : 2017

Penulis Artikel : Widarika Santi Hapsari, Herma Fanani Agusta

ISI ARTIKEL

Tujuan Penelitian : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola penggunaan obat hipertensi di RSUD KRT Setjonegoro pada pasien pengguna jaminan kesehatan BPJS.

Metode Penelitian

Desain : Metode Deskriptif kualitatif

Populasi & Sampel : Populasi pada penelitian ini adalah Populasi pada penelitian ini sebanyak 750 pasien. Sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah 88 responden

Instrumen : Data Rekam Medik

Metode Analisis : Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data penelitian kemudian dilakukan analisa dan diolah dalam bentuk presentase dan ditampilkan dalam bentuk tabel

Hasil Penelitian : Golongan obat hipertensi terbanyak adalah golongan penghambat kanal kalsium 35,38%, diikuti oleh golongan penghambat reseptor angiotensin 24,06%, golongan diuretik kuat 15,09%, golongan penghambat ACE 12,74%, golongan penghambat reseptor adrenergik beta 8,49%, golongan diuretik tiazid 2,83%, antagonis aldosteron 0,94%, dan golongan nitrat 0,47%

Kesimpulan & Saran : Kesimpulan dari penelitian ini adalah Obat anti hipertensi terbanyak adalah golongan CCB yaitu sebesar 35,38%. Obat golongan CCB yang banyak digunakan adalah amlodipin sebesar 22,17%

d. ARTIKEL EMPAT

Judul Artikel : Trends in Antihypertensive Medication Use
Among US Patients With Resistant
Hypertension, 2008 to 2014

Nama Jurnal : HYPERTENSIONAHA

Penerbit : National Center America Heart Association

Volume & Halaman : Vol. 68 : 1349-1354

Tahun Terbit : 2016

Penulis Artikel : Andrew Y. Hwang, Chintan Dave, Steven M.
Smith

ISI ARTIKEL

Tujuan Penelitian : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui
karakteristik penggunaan obat antihipertensi dan
untuk mengeksplorasi sejauh manafarmakologis
strategi yang direkomendasikan dalam
pernyataan ilmiah AHA 2008 dari Juli 2008
hingga Desember 2014

Metode Penelitian

Desain : Retrospective cohort study

Populasi & Sampel : Populasi penelitian adalah data klaim
perwakilan nasional (untuk orang dewasa dalam
program asuransi berbasis majikan).

Sampel pada penelitian ini sejumlah 261.854
pasien

Instrumen : Data klaim medis dan resep dari Januari
2008-December 2014 dalam database komersial

Metode Analisis : Kami menganalisis penggunaan antihipertensi di antara setiap episode TRH sebagai proporsi dari semua episode TRH dimana obat atau kelas obat yang diberikan.

Hasil Penelitian : Golongan obat antihipertensi yang paling umum digunakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa data tren pengobatan yang disajikan di sini kemungkinan mencerminkan sebagian besar populasi pasien yang patuh terhadap pengobatan adalah di mulai pada tahun 2011 terdapat jumlah obat yang meliputi monoterapi yang sering digunakan dari golongan β -bloker, diuretik, CCB, ARB, ACE-I, diuretik kuat, α_2 agonis, aldosteron, CCB dihidropiridin, dan α_1 antagonis. Kombinasi hipertensi yang sering digunakan meliputi dari golongan diuretik tiazid/diuretik kuat, diuretik + CCB dihidropiridin + ACE-I/ARB, dan ACE-I/ARB

Kesimpulan & Saran : Penggunaan kombinasi antihipertensi lini pertama komplementer dan direkomendasikan yaitu menggabungkan CCB diuretik, dihidropiridin, dan ACE-I atau ARB (tetapi tidak keduanya). Hasil ini menunjukkan bahwa beberapa langkah telah dilakukan dalam

meningkatkan pemilihan rejimen, untuk TRH (treatment-resisten hypertension) dengan pengobatan diuretik + DHP-CCB + ACE-I atau + ARB.

ARTIKEL KELIMA

Judul Artikel : Studi Penggunaan Antihipertensi Untuk Pasien Rawat Inap Di RS Era Medika Tulungagung Periode Januari 2016 – Desember 2017

Nama Jurnal : Jurnal Ilmiah Kesehatan Karya Putra Bangsa

Penerbit : Stikes Karya Putra Bangsa Tulungagung

Volume 7 Halaman : Vol. 1 : 32-37

Tahun Terbit : 2017

Penulis Artikel : Nofi Rahmawati, Debby Christianti, Arif Santoso

ISI ARTIKEL

Tujuan Penelitian : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kuantitas penggunaan obat antihipertensi pada pasien rawat inap di RS Era Medika Tulungagung dan perubahannya selama tahun 2016-2017.

Metode Penelitian

Desain : Metode observasional secara deskriptif dengan pengumpulan data secara retrospektif

Populasi & Sampel : Seluruh data penggunaan antihipertensi pasien rawat inap selama Januari 2016 -Desember 2017

RS Era Medika Tulungagung. Data sampel yang digunakan adalah 396 pasien

Instrumen : Data Rekam Medik

Metode Analisis : Penelitian ini merupakan penelitian yang dianalisis secara deskriptif. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel atau grafik di RS Era Medika Tulungagung

Hasil Penelitian : Pada hasil yang telah di dapatkan diketahui penggunaan antihipertensi sering digunakan pada tahun 2016 yaitu dari golongan CCB sejumlah 80,47 dilanjut dengan golongan ACE-I 11,88, ARB 11,35, diuretik 7,28, β -bloker 4,89 dan α -bloker 0,06. Hasil dari tahun 2017 penggunaan golongan CCB mengalami peningkatan dengan jumlah 92,93 dan golongan ARB juga mengalami peningkatan menjadi 17,94 lalu dilanjut dengan golongan ACE-I 8,25, diuretik 7,05, β -bloker 5,28 dan α -bloker 0,24. Perubahan penggunaan antihipertensi di RS Era Medika Tulungagung mengalami kenaikan pada penggunaan antihipertensi terbanyak adalah golongan CCB, pada peringkat kedua dan ketiga mengalami perubahan yaitu ACEI dan ARB, pada peringkat keempat, kelima dan keenam

kedudukan antihipertensi yang digunakan tidak mengalami perubahan.

Kesimpulan & Saran : Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan antihipertensi terbanyak adalah golongan CCB. Obat antihipertensi yang digunakan pada pasien hipertensi di RS Era Medika Tulungagung ada 6 golongan yaitu ACEI, ARB, CCB, Diuretik, α -bloker, dan β -bloker.